

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *OUTING CLASS*
TERHADAP PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 32 CECE KECAMATAN ALLA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

***Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**Oleh:
IDAR
NIM. 10540 9520 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (S1)
2019**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 239, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)

LEMBAR PENGESAHAN

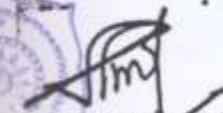
Skripsi atas nama **IDAR**, NIM 10540952014 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 029 Tahun 1440 H/2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 07 Ramadhan Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
 1. Dr. Andi Tenri, Mpa, M.Hum.
 2. Dr. Haslinda, S.PD., M.Pd.
 3. Aliem Bahri, S.PD., M.Pd.
 4. Tasrif Akib, S.PD., M.Pd.

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kampus: Jl. Sultan Alauddin No. 239, Telp. (0411)-466132, Fax. (0411)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*
Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas
IV SD Negeri 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : IDAR
NIM : 10540952014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diperlangujawabkan di depan Tim Penguji skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar .

Makassar, 11 Februari 2019

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

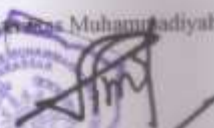
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

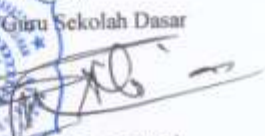
Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM.1148 913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- ❖ *Sukses bukanlah dicapai karena suatu kebetulan tetapi dicapai karena suatu pilihan.*
- ❖ *Kita adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri kita, bahwa kita di butuhkan, bahwa kita memiliki sesuatu yang lebih baik untuk di kerjakan di depan*
- ❖ *Dengan kesabaran dan kegigihan apapun akan mungkin terjadi karena sesungguhnya keberhasilan tak terletak diawal perjalanan, kemudahan terletak dibalik kesulitan.*
- ❖ *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras(untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*
Q.S.Al- Insyirah, 94:6-8.

Persembahan

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuakuyang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang dan memberikan motivasi serta doanya.
- ❖ Saudaraku tercinta, keluarga dan sahabat-sahabatku yang senantiasa membantu dengan tulus ikhlas baik moril maupun materi.
- ❖ Kepada teman-teman yang dengan ikhlas membantu saya dalam penyusunan karya ini.

ABSTRAK

IDAR, 2018. “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing : Sulfasyah dan Abdan Syakur, .

Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran tentang adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)* dengan jenis desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Variabel bebas dalam penelitian ini Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* serta variabel terikatnya adalah Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 32 Cece yang berjumlah 20 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 32 Cecedengan jumlah 20 peserta didik.

Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan *pretest* pada awal pertemuan dan *posttest* pada akhir pertemuan, dengan soal berbentuk uraian dan isian kemudian di analisis menggunakan Uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa ada pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Pemahaman Kosakata, Kontekstual Berbasis *Outing Class*.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi umat-Nya, Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Teristimewa kepada kedua orang tua terkasih Ayahanda Hasan Dana dan Ibunda Enceng yang telah memberikan motivasi tiada henti. Kepada Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd., Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan

serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis kepada Jahi. B, S.Pd., kepala Sekolah SD Negeri 32 Cece, Rahmawati, S.Pd s wali kelas IV SD Negeri 32 Cece yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakanda tercinta Sudarmin, dengan bantuan material maupun moril yang telah di berikan selama penulis menempuh bangku perkuliahan. Tak lupa pula sahabatku Rafika Amelia, Nurfadilah Ramdani, Kasmawati, Raweati, Asniar, dan teman-teman dari keluarga besar kelas 14 N serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Program Studi Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaannya, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin

Makassar , Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian yang relevan	8
2. Pengertian model pebelajaran.....	9
3. Pembelajaran kontekstul outing class	10
4.pemahaman kosakata bahasa indonsia	17
B. Kerangka Pikir	21
C. hipotesis	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24
C. Defenisi Operasional Variabel	26
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Tehnik Pengumpulan Data	29
G. Tehnik Analisis Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	35
B. Pembahasan Data Penelitian	45

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 daftar Populasi kelas IV SDN 32 Cece.....	25
3.2 daftar Sampel kelas IV SDN 32 Cece	26
3.3 Tabel Kategori Penilaian	32
4.1 Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia (<i>Pretest</i>).....	35
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	36
4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pretes	37
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil tes pemahaman kosakata siswa(pretes) ..	38
4.5 Hasil belajar pemahaman kosakata Bahasa Indonesia siswa (Posttest..	39
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i>	39
4.7 tingkat penguasaan materi postes.....	40
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pemahaman Kosakata siswa	42
4.9 Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Pikir	22
1.2 Bagan Desain Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Lampiran 2. Tabel Hasil Belajar Pretest dan Postes Siswa

Lampiran 3. Soal Pretest dan Postest

Lampiran 4. Analisis Statistik

Lampiran 5. Hasil Belajar Pretest dan Postest

Lampiran 6. Dokumentasi

Lampiran 7. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini pendidikan merupakan hal yang penting di era globalisasi, karena dengan bekal pendidikan khususnya pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu sesuai potensi masing-masing guna membekali peserta didik dalam menjalani kehidupan. Pendidikan khususnya di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan bimbingan yang diberikan oleh pendidik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Maka dari itu sudah semestinya perlu adanya desain pembelajaran yang tepat agar peserta didik memperoleh pemahaman mengenai potensi yang dimiliki, sehingga dapat berguna dalam meningkatkan prestasi, bakat, keterampilan yang dimiliki peserta

didik. Dalam upaya meningkatkan prestasi, bakat, keterampilan tentunya peserta didik haruslah memahami akan pembelajaran yang disampaikan.

Dalam mengupayakan hal tersebut, tentunya ditemui berbagai permasalahan. Permasalahan yang banyak terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, lebih tepatnya di kelas, di mana siswa ditempatkan sebagai pendengar setia saat guru menyampaikan konsep materi belajar. Sehingga siswa merasa bosan dengan hanya duduk diam dan mendengarkan, seolah tidak ada waktu yang terpakai untuk berfikir dan berkreasi seefektif mungkin. Pemahaman siswa akan konsep materi yang diajarkan akan dirasa kurang begitu dimengerti karena siswa tidak merasakan betul apa yang disampaikan guru di kelas dan ini dirasa tidak efektif dalam proses pembelajaran. Berkenaan hal tersebut sudah selayaknya seorang pendidik tidak hanya cukup menyampaikan materi dengan ceramah dan hafalan, tetapi juga harus memikirkan mengenai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami suatu pembelajaran tersebut.

Salah satu unsur yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif ialah bahasa, karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan. Oleh sebab itu, Pemerintah Republik Indonesia melalui Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menetapkan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam setiap tingkatan pendidikan nasional. Hal itu tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, BAB VII, Pasal 33 Ayat 1 bahwa “Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”.

Sebagai implementasi dari UU SISDIKNAS tersebut, pemerintah menetapkan kurikulum Nasional dan Garis-Garis Besar program pengajaran Bahasa Indonesia untuk setiap tingkatan sekolah yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan dari berbagai aspek pengajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar khususnya pengenalan kosakata bahasa Indonesia dalam prakteknya tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan klasik dalam proses pengajaran tersebut adalah kesulitan memahami kosa kata bahasa Indonesia. Dalam hal ini maka perlu adanya suatu evaluasi dalam proses pembelajaran baik dari teknik guru mengajar sampai pada Pembelajaran apa yang diterapkan dan apakah telah sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Observasi awal yang di lakukan peneliti di SD Negeri 23 Cece yang terletak di kecamatan ALLA' Kabupaten Enrekang. Fakta yang peneliti temukan di sekolah ini adalah pembelajaran yang di lakukan masih secara *konvensional*, sehingga banyak siswa yang kurang memahami kosakata bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional Negara Indonesia.

Mulyadi dan Risminawati (2012:12), menjelaskan bahwasanya istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan Pendekatan pembelajaran, bahkan suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Pendekatan dalam proses pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran harus dapat menumbuhkan interaksi antara guru dengan murid sehingga dapat mengembangkan peserta didik yang kritis, kreatif, serta responsif dalam menghadapi pelajaran.

Karena itu perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang membawa siswa pada tingkat pemahaman yang lebih, dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang di gunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah juga penggunaan media dan model yang tidak terlalu sulit dapat mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan mengimplementasikan suatu Pembelajaran yang membantu siswa dalam penanaman konteks atau makna dari materi yang mereka pelajari.

Depdiknas menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Bayu, 2013: 4). Pembelajaran kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofis konstruktivisme yakni, bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara mengalami, menemukan, dan membangun sendiri (mengkonstruksi) pengetahuan dan keterampilan barunya. Menurut Piaget, konstruktivisme mengandung beberapa kegiatan diantaranya yakni, mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan. (Mulyadi dan Risminawati, 2012:27). Berkenaan dengan mendukung terlaksananya kegiatan konstruktivisme sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Piaget, maka Pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* dirasa tepat untuk diterapkan.

Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, salah satu pembelajaran yang

bermakna ialah pembelajaran dengan metode *Outing Class*. Pembelajaran outing class adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali ketrampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Wijilestari, 2013:11).

Metode *Outing Class* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan tiga komponen pendidikan yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara integral dan berkesinambungan. Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class*, guru dapat memanfaatkan materi dan media pembelajaran konkret di luar kelas atau alam yang dapat membantu siswa khususnya kelas IV SD negeri 32 Cece dalam pemahaman kosa kata bahasa Indonesia yang abstrak dan teoritis menjadi lebih konkret. Pemanfaatan materi dan media konkret yang dipilih guru dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis berminat untuk menemukan ada tidaknya pengaruh pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosakata Bahasa Indonesia siswa, dengan mengangkat judul: “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 32 Cece Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang timbul dari judul yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata

Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 32 Cece Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 32 Cece Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar, yakni memberikan sumbangan tentang pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* untuk membantu siswa dalam memahami kosakata bahasa Indonesia .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru memperoleh pengetahuan lebih tentang model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class*, sehingga kelak guru dapat menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class*.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Indonesia sehingga anak dapat terbantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya, juga sesuai karakteristinya.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembangkan sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik, serta dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Peningkatan aktivitas belajar murid di siklus I dan siklus II sangat signifikan, yaitu dengan “penggunaan model pembelajaran *CTL(Contextual Teaching and Learning)* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 85Cacaleppeng Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”. yang diterapkan oleh Andi Ayu Ningrum. Model pembelajaran *CTL(Contextual Teaching and Learning)* pada murid diikuti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari nilai rata-rata 65. 53 (siklus I) meningkat menjadi nilai rata-rata 83,34 (siklus II).

Peningkatan aktivitas belajar murid di siklus I dan siklus II sangat signifikan, yaitu dengan “pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Bumi Pertiwi” yang diterapkan oleh Nur Indah lestari. Model pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* pada murid diikuti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari nilai rata-rata 78,27 (siklus I) meningkat menjadi nilai rata-rata 94,59 (siklus II).

Penelitian yang dilakukan oleh Rully susanti mahasiswa universitas Surabaya dengan judul pengaruh pembelajaran di luar kelas (*outing Class*) terhadap kemampuan interaksi antar siswa SD kelas III DI SD Inpres Mataram. Dari penelitian tersebut ditemukan pengaruh yaitu siswa lebih cenderung

berinteraksi dengan teman-temannya ketika berada di luar kelas di bandingkan di dalam kelas.

Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* dapat menstimulasi (merangsang) pada kemampuan belajar murid.

2. Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class*

a. Pengertian model pembelajaran

Mills (dalam Paelori dan Rahman Rahim, 2012: 33) mengemukakan bahwa “model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Reigeluth (dalam Paelori dan Rahman Rahim, 2012: 33) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah komponen-komponen strategis pembelajaran yang terintegrasi, termasuk di dalamnya antara lain ide/gagasan pembelajaran yang dirangkaikan dengan cara tertentu, penggunaan tinjauan umum dan rangkuman-rangkumannya, penggunaan contoh, latihan, dan penggunaan berbagai strategi untuk memotivasi peserta didik.

Adapun istilah model juga dijelaskan oleh Joyce (dalam Paelori dan Rahman Rahim, 2012: 34) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (dalam Elvianita, 2011: 15) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka

dan arah bagi guru untuk mengajar, istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri- ciri tersebut adalah :

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

1 Kontekstual berbasis Outing Class

a. Pembelajaran kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan siswa, sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. (Depdiknas, 2006:1). Elaine B. Johson (dalam Suyadi 2013:81) juga mengemukakan bahwa Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut : membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

CTL (Contextual Teaching and Learning) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

CTL (Contextual Teaching and Learning) memerlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

Jadi model pembelajaran kontekstual atau *CTL (Contextual Teaching and Learning)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk

membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

b. Ciri-ciri pembelajaran kontekstual (*CTL*)

Ciri-ciri pembelajaran *CTL* adalah menekankan pada pemahaman konsep pemecahan masalah, siswa mengalami pembelajaran secara bermakna dan memahami pelajaran dengan penalaran, dan siswa secara aktif membangun pengetahuan dalam pengalaman dan pengetahuan awal dan banyak ditekankan pada penyelesaian masalah yang rutin.

Ciri-ciri pembelajaran *CTL* antara lain:

- 1) Adanya kerja sama antar semua pihak;
- 2) Menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem.
- 3) bermuara pada keragaman konteks kehidupan murid yang berbeda.
- 4) Saling menunjang
- 5) menyenangkan tidak membosankan;
- 6) belajar dengan bergairah;
- 7) pembelajarn terintegrasi;
- 8) menggunakan berbagai sumber;
- 9) murid aktif;
- 10) sharing dengan teman;
- 11) murid kritis, guru kreatif;
- 12) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya murid peta-peta, gambar, artikel, humor, dan sebagainya;

13) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya murid, laporan hasil pratikum, karangan murid, dan sebagainya.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL

1) Keunggulan Pembelajaran CTL

Beberapa keunggulan dari pembelajaran Kontekstual adalah:

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- c) Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d) Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan
- e) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru

- f) Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna

2) Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

Kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung
- b) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
- c) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam *CTL*, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar

d. Kontekstual berbasis *Outing Class*

Apa yang di praktekkan guru dalam proses pembelajaran secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran dalam konteks sekarang tidak hanya cukup menggunakan

pembelajaran yang efektif, tetapi justru yang amat penting adalah pembelajaran yang efisien yaitu pembelajaran yang menyenangkan, yang menggairahkan, penuh keakraban dan saling menghargai antara guru dan siswa. Saekhan Muchit dalam bukunya Pendekatan kontekstual (2008: 4) menjelaskan bahwa:

“hakekat pembelajaran adalah mengasah dan atau melatih moral kepribadian manusia, meskipun juga ada aspek fisiknya. Belajar dan mengajar lebih banyak menyangkut urusan psikis. Mengatur psikis tidak sama dengan mengatur aspek fisik. Dengan demikian, guru dituntut memahami kemampuan dan sekaligus kepekaan dalam memahami fenomena, realitas dan potensi yang dimiliki oleh siswa”

Urusan psikis siswa dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan suasana belajar siswa. Belajar dengan suasana serius bisa membuat siswa bosan. Maka dari itu, tata letak komponen ruangan menjadi penting. Perlu diketahui bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja, mengajak siswa belajar di luar kelas juga dapat dilakukan guru untuk mengatasi kebosanan siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi karangan khoirul Anam (2015: 195). Menyatakan bahwa:

“Belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, sangat baik untuk sesekali mengajak siswa belajar di luar ruangan kelas. Seperti di taman sekolah, perpustakaan atau tempat-tempat menarik lainnya, sambil guru memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan ini tidak mengganggu proses belajar di kelas lain. Rasa bosan yang muncul pada siswa biasanya disebabkan oleh minimnya aktivitas fisik, siswa hanya duduk, menulis dan mendengarkan. Oleh sebab itu karenanya, kegiatan fisik akan membantu membangkitkan lagi semangat dan konsentrasi siswa. Pembelajaran di luar kelas ini biasa dikatakan sebagai kegiatan *Outdoor* atau *Outing Class*.”

Sehubungan dengan model pembelajaran berbasis *Outing Class*, *Outing Class* merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu *Outing Class* merupakan metode belajar yang menyenangkan,

mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Siswa diharapkan dapat arif dalam memperlakukan alam sekitar beserta sosio kulturalnya. *Outing Class* dapat diterapkan di semua mata pelajaran. Selama proses pembelajaran *Outing Class*, guru dan siswa lebih dapat membangun 'kedekatan', lebih fresh dan tentunya menyenangkan. Materi yang diajarkan juga tetap fokus tujuan dan hasilnya sangat baik. Dengan setiap hari belajar di dalam ruang kelas selama bertahun-tahun sudah biasa, maka tidak ada salahnya kita memberikan sesuatu yang beda pada proses belajar dan pembelajaran yang patut dicoba.

Dari Penjelasan di atas, Menunjukkan bahwa Kegiatan *Outing Class* dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapat di dalam kelas. Dengan adanya *Outing Class* dapat mengarahkan siswa untuk menemukan prestasinya di alam bebas. Maksudnya bukan tidak mungkin siswa yang tidak memiliki prestasi di kelas, dapat berprestasi dan menampakkan bakatnya di luar kelas.

3. Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pemahaman

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memahami apa yang telah disampaikan oleh guru merupakan hal yang penting. Menurut Hesti Setiati (2012: 15) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa:

“pemahaman sebenarnya merupakan proses kognitif yang merupakan penggabungan antara mengetahui dengan menghayati. Melalui mengetahui dan menghayati memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman secara utuh. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang paling rendah tingkatannya dan mendasari tingkat ranah selanjutnya yaitu ranah afektif dan ranah

psikomotorik. Memahami lebih dari sekedar mengerti akan sesuatu hal.”

Arikunto(2013: 136) menambahkan dalam bukunya *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*, bahwa : “Pemahaman (*comprehension*), adalah mempertahankan, membedakan, menduga (*estimasi*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.” Winkel juga menyinggung mengenai hal tersebut, menurutnya pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman merupakan proses kognitif yang menjadi dasar keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang di berikan oleh guru.

b. Hakikat Kosakata Bahasa Indonesia

1) Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik dalam lisan maupun tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 597) definisi kosakata adalah pembendaharaan kata.

Adapun menurut Soedjito (Labib, 2016: 13) kosakata adalah :

- a) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- b) Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis.
- c) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
- d) Daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Dari beberapa pengertian tentang kosakata di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kata-kata yang dipahami baik maknanya maupun cara penggunaannya oleh seseorang.

2) Kosakata Bahasa Indonesia

Setiap bahasa di dunia memiliki kosakata sebagai perbendaharaan untuk mengembangkan bahasanya dalam bentuk yang lebih kompleks sehingga membentuk serangkaian bunyi yang memiliki arti dan dapat dipahami. Bahasa Indonesia, seperti bahasa dunia lainnya juga memiliki kosakata dalam perbendaharaannya. Secara umum, kosakata bahasa Indonesia ini dibagi dalam kelas-kelas kata seperti kelas kata kerja (verba), kelas kata sifat (adjektiva), dan kelas kata benda (nomina). Verba adalah kata yang menyatakan tindakan atau perbuatan (Chaer,1994:166). Contohnya, makan, minum, menari, dan lainnya. Adjektiva yaitu kata yang menerangkan nomina dan secara umum dapat bergabung dengan kata lebih dan sangat (KBBI, 2007:8). Misalnya, lebih cantik, sangat tinggi, lebih baik, dan sangat pintar.

Chaer juga menjelaskan bahwa nomina adalah kelas kata benda atau yang dibendakan (1994:166), seperti ayah, ibu, ikan, pohon, dan lainnya. Kata benda (nomina) ini terdiri atas dua bagian, yaitu kata benda abstrak dan kata benda konkret. Kata benda abstrak adalah yang secara fisik tidak berwujud (Kridalaksana, 2008:1), sedangkan kata benda konkret adalah mempunyai ciri-ciri fisik yang nampak (tentang nomina), (Kridalaksana, 2008: 132).

B. Kerangka Pikir

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa merasa jenuh dengan posisi belajar yang monoton di sertai gaya penyampaian yang monoton pula. Selama pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran. Beberapa siswa belum sampai pada tingkat pemahaman. Padahal, materi bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang di gunakan sehari-hari, dimana kata-katanya juga berkaitan dengan dunia mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru mengadakan inovasi pembelajaran. Mengganti posisi belajar serta menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna merupakan upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan memahami kosa kata bahasa indonesia. Dengan demikian, minat belajar akan meningkat. Ketika minat belajar meningkat maka semangat belajar meningkat. Sehingga akan mempengaruhi pemahaman daya ingat mereka.

Pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* dapat menjawab permasalahan di atas. Pembelajaran yang di lakukan di luar kelas memberikan suasana baru bagi siswa dengan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan membantu siswa memahami setiap kata yang berkaitan dengan kehidupan mereka serta dapat membantu mereka mengingat dalam jangka panja

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KETERAMPILAN MENYIMAK

PEMAHAMAN KOSAKATA

PRETEST

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS
OUTING CLASS

POSTTEST

POSTTEST

ANALISIS DATA

HASIL TEMUAN

Bagan 2.1 *Kerangka Pikir pembelajaran kontekstual berbasis outing class*

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut
Yaitu, ada pengaruh pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 32 Cece Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa ? karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2016: 111).

2. Desain Penelitian

Rancangan yang akan digunakan adalah "One Group Pretest-Posttest Design". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian

$$O_1 X O_2$$

Keterangan :

O_1 : Pengukuran pertama sebelum menggunakan pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* (nilai pretest)

X : Perlakuan atau penerapan pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*

O_2 : Pengukuran kedua setelah penerapan pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* (nilai posttest)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Baily (dalam Yusuf Muri, 2015: 147) menyatakan populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis, sedangkan Spiegel (dalam Yusuf Muri, 2015: 147) menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan.

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV diSD Negeri 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Tabel 3.1 Daftar populasi Siswa Kelas IV SD Negeri 32 cece

Kelas	Jumlah Siswa
IV	20
Jumlah Keseluruhan	20

2. Sampel

Menurut Sax (dalam Muri Yusuf, 2015: 150) mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. unsur tersebut hendaklah mewakili populasi. Adapun Warwiek (dalam Muri Yusuf, 2015: 150) mengemukakan pula bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.

Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel total (total sampling). Artinya, seluruh populasi dijadikan sample dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Tabel 3.2 Daftar sampel Siswa Kelas IV SD Negeri 32 cece

Kelas	Jumlah Siswa
IV	20
Jumlah Keseluruhan	20

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (independen).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksudkan.

Gambaran pemahaman terhadap maksud dan arah penelitian ini, berikut diberikan beberapa istilah yang digunakan:

1. Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* adalah Merupakan proses pembelajaran yang berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, sebagaimana model pembelajaran konvensional atau ceramah. Dalam hal ini, guru mengajak siswa belajar di luar kelas dengan tujuan mengatasi kebosanan siswa serta memudahkan siswa menangkap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pemahaman Menurut oemah Hamalik menyatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.” Pemahaman merupakan proses konstruktivitas sosial. Dalam konteks ini, pemahaman berarti dapat menyebutkan, memberi contoh maupun membedakan sebuah pengetahuan.
3. Kosakata merupakan himpunan kata kata yang dimiliki. Dimengerti oleh seseorang yang Kemudian akan di gunakan dalam menyusun kalimat.

Kosa kata juga bias di artikan sebagai bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan, kosakata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Penguasaan kosakata juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

D. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan penelitian :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Membuat RPP, LKS, bahan ajar dan instrument penelitian.
- d. Melakukan validasi ahli terhadap instrument yang telah dibuat.
- e. Pemilihan kelas sampel/kelas eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pretes pada kelas sampel/eksperimen
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*.
- c. Mengadakan postes pada kelas sampel/eksperimen

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisa hasil pengolahan data.

E. Instrument Penelitian

Penggunaan instrument penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

Tes hasil belajr

Tes/evaluasi untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Tes hasil belajar Bahasa Indonesia diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap Kosakata bahasa Indonesia yang diajarkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah tes. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti memberikan tes (*Pretest*) .
2. Peneliti memberikan tindakan berupa penerapan model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*.
3. Peneliti memberikan tes (*Posttest*).
4. Peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif danteknik analisis inferensial.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik.Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016: 169).Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan media *big book* dan keterampilan menulis siswa. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Setelah menganalisa tes hasil belajar untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla kabupaten Enrekang, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi dan persentase. Dengan rumus untuk menghitung *mean* (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (Tiro, 2008:242)}$$

Keterangan: *Me* = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Jumlah

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Tes hasil belajar sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* dapat dianalisis dengan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2008: 242)}$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Dalam penelitian ini, untuk menyajikan penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dan pemahaman kosakata siswa dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi.

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap pemahaman kosakata bahasa Indonesia maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Tabel Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80– 89	Tinggi
70– 79	Sedang
60 -69	Rendah
0 -59	Sangat Rendah

(Sumber: Agip dkk, 2009: 41)

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* dan *pretest*)

N = subjek pada sampel

- b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* dan *pretest*)

N = subjek dari sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 351) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = perbedaan dua mean

Md = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

x_d = deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

- d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi $(df) = N - 1$

e. Konsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kriteria pengujian jika

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla kabupaten Enrekang.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata siswa kelas IV SDN 32 Cece Kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa berupa nilai dari kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia (*Pretest*) Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Oting Class*

Data hasil tes Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia dari kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Oting Class* pada tabel 4.1. (lampiran)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* siswa kelaskelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dapat dilihat tabel 4.2 (lampiran) :

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 945$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum Xi}{N} \\ &= \frac{945}{20} \\ &= 47,25 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswakelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, sebelum menggunakan model pembelajara kontekstual berbasis *Outing Classy* yaitu 47,25. Adapun tingkat penguasaan materi *pretest* murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest* Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN NO. 32 Cece

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil tes Pemahaman Kosakata
1.	0-59	15	75%	Sangat Rendah
2.	60-69	2	10%	Rendah
3.	70-79	2	10%	Sedang
4.	80-89	1	5%	Tinggi
5.	90-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 75%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 5% dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dengan persentase 0%. Hasil dari presentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami kosakata sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Classtergolong* sangat rendah.

Tabel 4.4.Deskripsi Ketuntasan Hasil tes pemahaman kosakata bahasa Indonesia(pretest) Siswa Kelas IV SDN NO. 32 Cece

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 -69	Tidak tuntas	17	85%
70 -100	Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Kriteria ketuntasan hasil belajar pemahaman kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar pemahaman kosakata bahasa Indonesia secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pemahaman

kosakata siswa kelas kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia klasikal dimana siswa yang tuntas hanya sebesar 15 %.

2. Deskripsi Hasil Belajar Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa (*Posttest*) Kelas IV SDN NO. 32 CECE Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang setelah Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan, perubahan tersebut berupa hasil belajar pemahaman kosakata yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar pemahaman kosakata siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Clas* pada tabel 4.5.(lampiran)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
60	2	120
65	2	130
70	3	210
75	4	300
80	4	320
85	2	170
90	1	90
Jumlah	20	1445

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1445$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum Xi}{N} \\ &= \frac{1445}{20} \\ &= 72,25 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Clas* yaitu 72,25 dari skor ideal 70. Adapun tingkat penguasaan materi *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test* Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN NO. 32 Cece

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar pemahaman kosakata
1.	0-59	2	10%	Sangat Rendah
2.	60-69	4	20%	Rendah
3.	70-79	7	35%	Sedang
4.	80-89	6	30%	Tinggi
5.	90-100	1	5%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa hasil belajar pemahaman kosakata siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi 1 orang dengan persentase 5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Classter* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia siswa Siswa Kelas IV SDN NO. 32 Cece

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 -69	Tidak tuntas	6	30%
70 -100	Tuntas	14	70%
Jumlah		20	100%

Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil

belajar bahasa Indonesia secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 70% dan siswa yang tidak tuntas hanya 30%.

3. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kontekstual Berbasis *Outing Clas* terhadap pemahaman kosakata bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. untuk mencari pengaruh dari model pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosakata siswa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Data yang telah di peroleh kemudian dianalisis sehingga di dapatkan Data analisis skor *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini (dilampirkan)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{505}{20} \\ &= 25,25 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 15125 - \frac{(505)^2}{20} \\
&= 15125 - \frac{255025}{20} \\
&= 15125 - 12751,25 \\
&= 2373,75
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}} \\
&= \frac{25,25}{\sqrt{\frac{2373,75}{20(20-1)}}} \\
&= \frac{25,25}{\sqrt{\frac{2373,75}{380}}} \\
&= \frac{25,25}{\sqrt{6,24}} \\
&= \frac{25,25}{2,49} \\
&= 10,14
\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi $(df) = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$.

5. Konsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{\text{hitung}} = 10,14 > t_{\text{tabel}} = 1,729$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Ini berarti bahwa berarti penggunaan model pembelajaran kontekstual Berbasis *Outing Class* berpengaruh terhadap pemahaman kosakatan bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia (*Pretest*) Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sebelum Menggunakan Model Pembelajar Kontekstual Berbasis *Outing Class*

Pada pertemuan awal peneliti memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang kosakata yang sudah di pelajari sebelumnya. Kebanyakan siswa sudah sering mendengar tentang kosakata yang terdapat dalam instrument tes tapi mereka belum bisa memahami maksud dari kata yang ada dalam instrument tes tersebut.

Berdasarkan data dari hasil tes pemahaman kosakata pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 15 orang (75%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 2 orang (10%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang (5%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi (0%). Hasil dari presentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi kosakata sebelum menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* tergolong sangat rendah.

Berdasarkan data diatas sebanyak 75% siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan interval nilai 00-59 dan 10% dengan kategori rendah dengan

interval nilai 60-69 dimana rata rata nilai yang di dapatkan siswa tidak mencapai angka 70 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70. Bahkan ada siswa yang hanya mampu memperoleh nilai dengan angka 15. Hal itu di sebabkan karena kurangnya minat siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa lebih banyak bermain, melamun, bahkan bercerita denga teman sebangkunya tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Di samping itu masih ada beberapa siswa yang masih tetap memperhatikan guru, hal itu terlihat dengan masih adanya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dengan interval nilai 70-79 yaitu sebesar 10% dan 5% untuk kategori nilai tinggi dengan interval nilai 80-89.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat di simpulkan bahawa siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 85% dimana 75 % dengan kategori sangat rendah dan 10% dengan kategori rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan angka 70. Sehingga dapat di katakan bahwa hasil belajar pemahaman kosakata siswa kelas kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia klasikal dimana siswa yang tuntas hanya sebesar 15 %.

2. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia (*Posttest*) Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing class*

Saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing class* semua siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih senang belajar di luar kelas ketimbang belajar di dalam kelas. Dalam pembelajaran ini, siswa terlibat langsung dengan alam

sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa lebih bisa memahami maksud dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Hal di atas juga didukung oleh data hasil tes pemahaman kosakata bahasa Indonesia pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test dimana tes tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase (5%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase (30%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase (30%), dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase (20%), sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase (10%). Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Classter* tergolong tinggi.

Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 70% dan siswa yang tidak tuntas hanya 30%.

3. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,14. Dengan frekuensi (df) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa pembelajaran kontekstual Berbasis *Outing Class* berpengaruh terhadap pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Clas* terhadap pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia. Pada awal pertemuan (*pretes*) peneliti membagikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang kosakata yang mereka miliki. Disini peneliti memberikan tes sesuai dengan materi yang sudah pernah di pelajari siswa.

Dari tes tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa siswa masih belum memahami tiap kosakata yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Dimana tes yang di berikan banyak siswa yang asal jawab bahkan menjawab pertanyaan dengan soal kembali.

Pada tahap proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk keluar kelas, dimana siswa terlibat langsung dengan lingkungan sesuai dengan materi ajar. Siswa di arahkan berdasarkan kelompok masing-masing untuk mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut sudah terlihat banyak siswa yang senang dengan pembelajaran yang di lakukan di luar kelas tersebut.

Akhir pertemuan (*posttest*), minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami serta hal yang mereka baru temukan kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Indonesia meningkat.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi ajar. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing class* dalam pemahaman kosakata bahasa Indonesia. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* berpengaruh terhadap pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 47,25 sedangkan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerita siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 72,25. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 10,14 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,729. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* dapat berpengaruh terhadap pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 32 Cece, disarankan untuk menyesuaikan materi ajar dengan model pembelajaran yang akan dipilih. Dengan begitu model pembelajaran akan sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran tidak monoton harus selalu berada di dalam kelas, tapi sesekali di lakukan di luar kelas.

2. Kepada peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran ini di pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan Model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Anam, khoirul. 2015. *Pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi*. Yogyakarta: pustaka belajar, hlm. 195
- Arikunto, S. 1995. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Prkatis Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Hesti, setiati. 2012. *upaya peningkata pemahaman materi ips dengan menggunakan metode group discussion pada siswa kelas V SDN 2 Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang tahun pelajaran 2011/2012*. Sripsi. Makassar : FKIP UNISMUH MAKASSAR.
- Kamulyan, Mulyadi Sri dan Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Panduan Praktis Untuk Mengajar*. Bahan Ajar Mahasiswa PGSD FIP UNM.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasno. (2004). *Kamus Sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Lenterahati. 2012. *Pembelajaran Outing Class*. [http:// www. NTB.ac. id](http://www.NTB.ac.id). (diakses 25 juli 2018)
- Muri, Yusuf. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- P, Thamrin. & Rahim, A. Rahman. 2012. *Bunga Rampai Pembelajaran*. Makassar: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan(KDT).
- Pamungkas, Bayu. 2013. “*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Di Sd Alfirdaus Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Saekhan Muchith. 2008. *Pembelajaran kontekstual*. Semarang. Rasail Media Group. Hlm. 4

- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, landasan dan Implementasinya pada KTSP*.Jakarta: Kencana, hlm. 22
- Winkel, W.S. 2007.*Psikologi pengajaran*.Yogyakarta: Media Abadi

L
A
M
P
I
R
A
N
1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 32 CECE
Kelas / Semester	: IV / 1 (satu)
Tema / Sub Tema	: 3 . Peduli Terhadap Makhluk Hidup 2. Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku
Pembelajaran	: 3
Alokasi waktu	: 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur , disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar , melihat , membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya , dan benda – benda yang dijumpainya di rumah , di sekolah dan tempat bermain .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

Kompetensi Dasar

3.1 Meneliti bentuk dan struktur tumbuhan

- 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan

Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi bagian hewan dan fungsinya

4.1.1 Membuat Laporan tentang bagian hewan dalam bentuk diagram venn

BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar

3.3 Mencatat Kosakata Baru yang di dapat dalam proses meneliti tumbuhan

4.3 Melaporkan hasil diskusi menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Indikator

3.3.1 membuat daftar kosakata baru yang di dapatkan

4.3.1 Menulis segala.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu memahami bahwa manusia dapat melakukan tindakan yang berkaitan dengan kelestarian tumbuhan dan hewan dilingkungannya dengan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menemukan cara-cara untuk menjaga kelestarian tumbuhan di lingkungannya dengan benar.
3. Setelah berdiskusi kelompok siswa mampu mempersentasikan hasil diskusi kelompok dengan menggunakan kosakata yang baku
4. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu memahami tiap kosakata baru yang di dapatkan pada saat diskusi.

D. Materi Pembelajaran

1. Bagian – Bagian Tumbuhan
2. Daftar kosa kata baku yang di beserta penjelasannya

E. Pendekatan , model dan metode Pembelajaran

Pendekatan : saintific learning

Model : kontekstual Berbasis Outing Class

Metode pembelajaran : Diskusi , observasi, unjuk kerja

F. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengecek kebersihan kelas 2. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran di mulai. 3. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya 4. Guru mengabsen kehadiran siswa 5. Guru membagi sisba berdasarkan kelompok 6. Guru menjelaskan peraturan untuk pembelajaran hari ini. 7. Guru mengarahkan siswa untuk keluar kelas	15 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa diarahkan unuk mencari 2 jenis tumbuhan 2. Siswa mengamati bagian-bagian pada tumbuhan tumbuhan 3. Siswa kemudian mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan. 4. Siswa mencatat semua hal yang di temukan saat mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan	180 menit

	5. Siswa menjelajakan hasil dari diskusi kelompok di depan kelompok lain 6. Guru Memberikan penguatan 7. Siswa kembali diminta untuk mencatat kata baru yang mereka dapatkan pada proses penguatan	
nutup	1. Guru mengarahkan siswa kembali ke kelas 2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi apa yang telah di pelajari hari ini. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum meninggalkan kelas 4. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu indonesia raya untuk menanamkan rasa patriotis anak 5. Guru mengarahkan siswa untuk memimpin temannya utuk berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing 6. Guru dan siswa meninggalkan kelas	15 menit

G. Teknik Penilaian

Sikap : Observasi
 Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
 Ketrampilan : Unjuk Kerja

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

H. Media , Alat , dan Sumber Pembelajaran

Media : Buku Kurikulum 2013 kelas 4,

Alat : tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah

Sumber Pembelajaran : Lingkungan siswa, dan pengetahuan prasyarat

Cece, Desember 2018

Wali Kelas IV,

Mahasiswa

Rahmawati, S.Pd.

IDAR

NIP. 19810801 200502 2003

NIM. 10540952014

Mengetahui,

Kepala sekolah SD NEGERI 32 CECE

Jahi.B, S.Pd.

NIP. 19631208 1983031 005

BAHAN AJAR

BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN

Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya berada di dalam tanah. Untuk beberapa jenis tumbuhan, akar juga terdapat di atas tanah bahkan menggantung. Akar berfungsi sebagai bagian yang mengokohkan tumbuhan. Jika tumbuhan tidak memiliki akar, tumbuhan akan mudah dicabut, mudah roboh ketika diterpa angin, atau hanyut terbawa air ketika turun hujan.

Zat-zat mineral dan air yang dibutuhkan untuk membuat makanan diserap oleh akar dari dalam tanah. Namun, pada beberapa tumbuhan tertentu, akar tidak hanya berfungsi menyerap air dan mineral, tetapi juga berfungsi sebagai penyimpanan cadangan makanan, misalnya pada beberapa tumbuhan umbi-umbian.

Bunga

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan.

Batang

Bagian tumbuhan yang berada di atas tanah adalah batang yang berfungsi sebagai tempat munculnya daun, bunga, dan buah. Batang juga berfungsi mengedarkan mineral dan air yang diserap akar, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh tumbuhan.

Daun

Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis adalah daun. Daun banyak mengandung zat warna hijau yang disebut klorofil. Daun terdiri atas tangkai daun, dan helai daun.

Buah

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi melindungi biji. Contohnya buah mangga dan buah apel. Buah terdiri atas daging buah dan biji. Bagian yang kita makan biasanya daging buahnya.

Biji

Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Jika biji ditanam akan tumbuh menjadi tumbuhan baru. Biji itu berkeping. Biji ada yang berkeping satu dan ada yang berkeping dua. Biji berkeping satu disebut monokotil dan biji berkeping dua disebut dikotil.

Lembar Kerja

Kelompok :

Nama anggota kelompok : 1.

2.

3.

4.

Carilah 2 jenis tumbuhan kemudian tuliskan hasil pengamatan anggota kelompokmu di bawah ini!

Hasil diskusi :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 32 CECE
Kelas / Semester	: IV / 1 (satu)
Tema / Sub Tema	: 3 . Peduli Terhadap Makhluk Hidup 3. Ayo Cintai lingkungan
Pembelajaran	: 3
Alokasi waktu	: 6 x 35 menit

I. Kompetensi Inti

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur , disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman dan guru
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar , melihat , membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya , dan benda – benda yang dijumpainya di rumah , di sekolah dan tempat bermain .
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

BAHASA INDONESIA

3.3 Menggali informasi dari lingkungan sekitar

4.3 Melaporkan hasil diskusi menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis

Indikator:

3.3.4 Mencatat semua kosakata baru yang didapat pada saat diskusi berlangsung

4.3.4 Menyajikan hasil diskusi kelompok dengan menggunakan kosakata yang baku

PPKN

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 1.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- 4.2 Bekerjasama melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Indikator:

- 3.2.15 Menganalisis hak dan kewajiban dari masalah menjaga lingkungan yang diberikan
- 4.2.15 Memberikan contoh tindakan yang bisa dilakukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban dalam kaitannya menjaga lingkunganIPS
- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi

Indikator:

- 3.1.5 Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat
- 4.1.5 Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat

K. Tujuan Pembelajaran

1. Menggunakan daftar pertanyaan, siswa mampu menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat.
2. Dengan melakukan wawancara, siswa mampu menyajikan laporan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan sistematis.
3. Dengan observasi lingkungan, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
4. Dengan observasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.
5. Dengan observasi , siswa mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.

6. Dengan observasi, siswa mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel dengan sistematis.

L. Materi Pembelajaran

3. Cara menjaga kelestarian lingkungan
4. Daftar kosa kata baku yang di beserta penjelasannya

M. Pendekatan , model dan metode Pembelajaran

- Pendekatan : saintific learning
- Model : kontekstual Berbasis Outing Class
- Metode pembelajaran : Diskusi , observasi, unjuk kerja

N. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	8. Guru mengecek kebersihan kelas 9. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran di mulai. 10. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia raya 11. Guru mengabsen kehadiran siswa 12. Guru membagi siswa berdasarkan kelompok 13. Guru menjelaskan peraturan untuk pembelajaran hari ini. 14. Guru mengarahkan siswa untuk keluar kelas	15 menit
Kegiatan Inti	8. Guru bertanya kepada siswa tentang tema apa yang akan di pelajari hari ini 9. Guru memberi tahu siswa tentang tema dan tujuan dari pembelajaran hari ini	180 menit

	10. Siswa bersama anggota kelompoknya mengobservasi lingkungan sekolah 11. Siswa di tuntuk untuk mencatat hasil dari observasi terhadap lingkungan sekolah 12. Siswa menjelaskan didepan kelas hasil dari diskusi menggunakan kosakata yang baku 13. Guru memberikan penguatan 14. Setelah memberikan penguatan guru bersama siswa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah sebagai wujud cinta terhadap lingkungan hidup utamanya lingkungan sekolah	
nutup	1. Guru mengarahkan siswa kembali kekelas 2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi apa yang telah di pelajari hari ini. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum meninggalkan kelas 4. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu indonesia raya untuk menanamkan rasa patriotis anak 5. Guru mengarahkan siswa untuk memimpin temannya utuk berdoa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing 6. Guru dan siswa meninggalkan kelas	15 menit

O. Teknik Penilaian

Sikap : Observasi
Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
Ketrampilan : Unjuk Kerja

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

P. Media , Alat , dan Sumber Pembelajaran

Media : Buku Kurikulum 2013 kelas 4 ,

Alat :

Sumber Pembelajaran : Lingkungan siswa, dan pengetahuan prasyarat

Cece, Desember 2018

Wali Kelas IV,

Mahasiswa

Rahmawati, S.Pd.

IDAR

NIP. 19810801 200502 2003

NIM. 10540952014

Mengetahui,

Kepala sekolah SD NEGERI 32 CECE

Jahi.B, S.Pd.

NIP. 19631208 1983031 005

BAHAN AJAR

PKN

Mencintai lingkungan adalah cara kita untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan.

Mencintai lingkungan dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti:

- Membuang sampah pada tempatnya.
- Menghemat penggunaan kertas.
- Merawat tumbuhan dan hewan yang ada di rumah.
- Menjaga tumbuhan dan hewan di manapun kita berada, seperti: tidak memetik daun, bunga, bakal buah, tanpa tujuan.
- Dsb.

Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam keseharian, tentunya lingkungan akan terawat dan terjaga kelestariannya.

IPS

Kita wajib mencintai dan merawat tumbuhan, hewan, dan lingkungan di manapun kita berada.

Perilaku peduli lingkungan merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan lingkungan beserta isinya bagi kesejahteraan manusia.

Perilaku peduli lingkungan juga merupakan wujud sikap kita sebagai manusia yang beradab dan menjadikan kita teladan bagi lingkungan.

L

A

M

P

I

R

A

N

2

Tabel 4.1Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia (*Pretest*)
Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla
Kabupaten Enrekang Sebelum pemberian perlakuan

No	Kode sampel	Nilai
1.	001	80
2.	002	55
3.	003	60
4.	004	40
5.	005	45
6.	006	50
7.	007	45
8.	008	70
9.	009	65
10.	010	35
11.	011	55
12.	012	50
13.	013	45
14.	014	35
15.	015	40
16.	016	30
17.	017	35
18.	018	15
19.	019	20
20.	020	75
Jumlah	20	945

**Tabel 4.5. Hasil belajar pemahaman kosakata Bahasa Indonesia siswa
(Posttest) Kelas IV SDN NO. 32 CECE Kecamatan Alla
Kabupaten Enrekang setelah penggunaan model pembelajaran
Kontekstual Berbasis *Outing Class***

No	Nama Siswa	Nilai
1.	001	80
2.	002	65
3.	003	85
4.	004	70
5.	005	75
6.	006	80
7.	007	60
8.	008	90
9.	009	85
10.	010	70
11.	011	70
12.	012	75
13.	013	80
14.	014	80
15.	015	65
16.	016	60
17.	017	70
18.	018	55
19.	019	50
20.	020	75
Jumlah	20	1445

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No	(<i>Pre-test</i>)	(<i>Post-test</i>)	X2- X1	d²
1.	80	80	0	0
2.	55	65	10	100
3.	60	85	25	625
4.	40	70	30	900
5.	45	75	30	900
6.	50	80	30	900
7.	45	60	15	225
8.	70	90	20	400
9.	65	85	20	400
10.	35	70	35	1225
11.	55	70	15	225
12.	50	75	25	625
13.	45	80	35	1225
14.	35	80	45	2025
15.	40	65	25	625
16.	30	60	30	900
17.	35	70	35	1225
18.	15	55	40	1.600
19.	20	50	30	900
20	65	75	10	100
Jumlah	945	1445	505	15125

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
15	1	15
20	1	20
30	1	30
35	3	105
40	2	80
45	3	135
50	2	100
55	2	110
60	1	60
65	1	65
70	1	70
75	1	75
80	1	80
Jumlah	20	945

**L
A
M
P
I
R
A
N
3**

Soal *PRETEST*

Tuliskan Arti kata berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!

1. Lingkungan hidup
Jawaban :

2. Tumbuhan
Jawaban:

3. Fotosintesis
Jawaban :

4. Akar
Jawaban :

5. Ekosistem
Jawaban :

6. Bunga
Jawaban :

7. Gotong royong
Jawaban :

8. Kebersihan
Jawaban :

9. Sehat
Jawaban :

10. Pangkal
Jawaban:

Kunci jawaban

1. Makhluk hidup adalah suatu bentuk ciptaan tuhan yang terdiri atas manusia, hewan, tumbuhan dan juga mikro organisme.
2. segala yang hidup dan berbatang, berdaun, berakar,
3. **Fotosintesis** adalah proses pembuatan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan menggunakan air (H_2O), karbondioksida (CO_2) dengan bantuan energi cahaya matahari sehingga menghasilkan zat makanan dan Oksigen (O_2)
4. bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan
5. Ekosistem bisa juga disebut tatanan kesatuan yang utuh dan menyeluruh di antara segenap unsur lingkungan hidup di mana di antaranya saling mempengaruhi satu sama lain.
6. bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya
7. gotong royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan
8. Kebersihan yaitu keadaan yang bebas dari kotoran yang merupakan sumber penyakit
9. Sehat yaitu keadaan dimana seluruh badan bebas dari penyakit.
10. bagian permulaan atau bagian yang dianggap sebagai dasar (terutama tentang benda yang panjang seperti pohon, tongkat, tiang).

POSTEST

Nama siswa :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu ketahui...!

11. kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain di sebut...

Jawaban :

12. suatu bentuk ciptaan tuhan yang terdiri atas manusia, hewan, tumbuhan dan juga mikro organisme di sebut...

jawaban :

13. Tumbuhan

Jawaban:

14. Suatu proses pembuatan makanan oleh tumbuhan di sebut...?

Jawaban :

15. Apa itu akar serabut...?

Jawaban :

16. Tumbuhan hijau di sebut juga...?

Jawaban :

17. bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya di sebut...

Jawaban :

18. Gotong royong merupakan.....

Jawaban :

19. Kebersihan adalah.....

Jawaban :

20. Sehat adalah.....

Jawaban :

Kunci Jawaban

- 1) Lingkungan hidup
- 2) Makhluk hidup
- 3) makhluk hidup yang biasanya memiliki akar, batang, daun, bunga dan buah.
- 4) Fotosintesis
- 5) Akar merupakan bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan
- 6) Klorofil
- 7) Bunga
- 8) gotong royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan
- 9) Kebersihan yaitu keadaan yang bebas dari kotoran yang merupakan sumber penyakit
- 10) Sehat yaitu keadaan dimana seluruh badan bebas dari penyakit.

L
A
M
P
I
R
A
N
4

ANALISIS STATISTIK

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* siswa kelaskelas IV SDN No. 32

Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
15	1	15
20	1	20
30	1	30
35	3	105
40	2	80
45	3	135
50	2	100
55	2	110
60	1	60
65	1	65
70	1	70
75	1	75
80	1	80
Jumlah	20	945

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 945$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum Xi}{N} \\ &= \frac{945}{20} \\ &= 47,25 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswakelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, sebelum menggunakan model pembelajara kontekstual berbasis *Outing Classy* yaitu 47,25. Adapun tingkat penguasaan materi *pretest* murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil tes Pemahaman Kosakata
1.	0-59	15	75%	Sangat Rendah
2.	60-69	2	10%	Rendah
3.	70-79	2	10%	Sedang
4.	80-89	1	5%	Tinggi
5.	90-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil tes pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 75%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 5% dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dengan persentase 0%. Hasil dari presentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami kosakata sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Classtergolong* sangat rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil tes pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa(pretest)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 -69	Tidak tuntas	17	85%
70 -100	Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Kriteria ketuntasan hasil belajar pemahaman kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar pemahaman kosakata bahasa Indonesia secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pemahaman

kosakata siswa kelas kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia klasikal dimana siswa yang tuntas hanya sebesar 15 %.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
60	2	120
65	2	130
70	3	210
75	4	300
80	4	320
85	2	170
90	1	90
Jumlah	20	1445

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1445$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$= \frac{1445}{20}$$

$$= 72,25$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Clas* yaitu 72,25 dari skor ideal 70. Adapun tingkat penguasaan materi *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil belajar pemahaman kosakata
1.	0-59	2	10%	Sangat Rendah
2.	60-69	4	20%	Rendah
3.	70-79	7	35%	Sedang
4.	80-89	6	30%	Tinggi
5.	90-100	1	5%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa hasil belajar pemahaman kosakata siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument

test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi 1 orang dengan persentase 5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Classter* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pemahaman Kosakata Bahasa

Indonesia siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 -69	Tidak tuntas	6	30%
70 -100	Tuntas	14	70%
Jumlah		20	100%

Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang telah

memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 70% dan siswa yang tidak tuntas hanya 30%.

4. Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap pemahaman

Kosakata bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kontekstual Berbasis *Outing Classterhadap* pemahaman kosakata bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No. 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Data analisis skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No	(<i>Pre-test</i>)	(<i>Post-test</i>)	X2- X1	d ²
1.	80	80	0	0
2.	55	65	10	100
3.	60	85	25	625
4.	40	70	30	900
5.	45	75	30	900
6.	50	80	30	900
7.	45	60	15	225
8.	70	90	20	400
9.	65	85	20	400
10.	35	70	35	1225
11.	55	70	15	225
12.	50	75	25	625

13.	45	80	35	1225
14.	35	80	45	2025
15.	40	65	25	625
16.	30	60	30	900
17.	35	70	35	1225
18.	15	55	40	1.600
19.	20	50	30	900
20	65	75	10	100
Jumlah	945	1445	505	15125

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

6. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{505}{20} \\
 &= 25,25
 \end{aligned}$$

7. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 15125 - \frac{(505)^2}{20} \\
 &= 15125 - \frac{255025}{20} \\
 &= 15125 - 12751,25 \\
 &= 2373,75
 \end{aligned}$$

8. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\&= \frac{25,25}{\sqrt{\frac{2373,75}{20(20-1)}}} \\&= \frac{25,25}{\sqrt{\frac{2373,75}{380}}} \\&= \frac{25,25}{\sqrt{6,24}} \\&= \frac{25,25}{2,49} \\&= 10,14\end{aligned}$$

9. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi (df) = $N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$.

10. Konsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = 10,14 > t_{tabel} = 1,729$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Ini berarti bahwa berarti penggunaan model pembelajaran kontekstual Berbasis *Outing Class* berpengaruh terhadap pemahaman kosakatan bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 32 Cece kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Distribusi Nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi $(df) = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$.

df	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.134	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845

L
A
M
P
I
R
A
N
5

Dokumentasi kegiatan































RIWAYAT HIDUP



IDAR, lahir di Laiya, Desa sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, pada tanggal 07 Juli 1996. Anak ke tujuh dari sembilan bersaudara dan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan suami istri Hasan Dana dan Enceng. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan

Sekolah dasar di SD Negeri 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP negeri 1 ALLA, Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 1 Alla, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Sarjana Pendidikan(S1) program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.